



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua individu merupakan makhluk sosial berarti dimana seseorang selalu membutuhkan individu lain. Seorang ahli filsafat Yunani Kuno, Aristoteles (384-322 SM) ia mengemukakan pendapat bahwa manusia sebagai makhluk sosial dengan sebutan *zoon politicon*. *Zoon Politicon* sendiri bermakna manusia memang ditakdirkan untuk bermasyarakat dimana manusia saling melakukan interaksi satu sama lain, manusia selalu bergantung dengan yang lain. Hal ini salah satu kebutuhan hidup manusia yaitu berinteraksi satu sama lain.

Menurut Adnan Achiruddin S (2018 : 28-29) dalam buku berjudul Pengantar Psikologi berhubungan dengan ilmu sosiologi yang menjadikan manusia sebagai objek, dikatakan bahwa ilmu sosiologi adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk bermasyarakat. Hal terpenting yaitu aspek kehidupan dalam bermasyarakat bahwa karakter sebagai bentuk dalam hidup kejiwaan didukung oleh dorongan tertentu sehingga manusia melakukan suatu tindakan.

Menurut Sarfilianty Anggiani dan Cahyadi Pakeh (2021 : 22) dalam buku berjudul “Keterampilan Interpersonal Pengembangan Pribadi Berintegritas dan Kerjasama Menyenangkan” dengan siklus kehidupan yang seperti itu maka dalam bukunya yang berjudul timbul suatu kebutuhan untuk memahami kebutuhan orang lain yang menimbulkan komunikasi antar pribadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Secara naluri makhluk sosial, manusia memiliki rasa empati, simpati, toleransi, setia kawan, tolong-menolong, dan saling pengertian. Perasaan tersebut menjadi dasar untuk peka terhadap sesama membuat hidup tenang, damai, bahagia, dan sejahtera timbulah etika dan norma yang berlaku di masyarakat hingga saat ini. Secara umum terdapat keinginan manusia sebagai makhluk sosial yaitu menjadi satu dengan masyarakat dan alam sekitar.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa ciri makhluk sosial yaitu berinteraksi dengan manusia lain adalah kebutuhan yang perlu dipenuhi, manusia tidak bisa hidup sendiri, potensi manusia akan berkembang apabila hidup dalam masyarakat. Hal ini pula yang tentu dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, berinteraksi dengan sesama, mengembangkan potensinya, diperlakukan layaknya manusia pada umumnya karena semua manusia diciptakan sama.

Menurut Sarfilianty Anggiani dan Cahyadi Pakeh (2021:22) yang perlu dilakukan adalah mendukung sesama, memberi motivasi, jangan sampai membuat seseorang merasa tersingkirkan bahkan rendah diri. Apabila ada seseorang merasa dirinya rendah dihadapan orang lain bahkan dihadapan dirinya sendiri, orang tersebut akan kesulitan saat berkomunikasi karena takut disalahkan oleh orang lain. Hal ini sering dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) karena merasa kurang diterima oleh masyarakat.

Menurut Irdamurni (2018 : 4) dalam buku memahami Anak Berkebutuhan khusus menjelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ialah mereka yang berbeda signifikan dengan anak pada umumnya, dikatakan memiliki kebutuhan khusus apabila memiliki kekurangan bahkan kelebihan yang signifikan dibanding anak pada umumnya. Seseorang yang memiliki kebutuhan khusus tidak bisa kembali normal.



Meskipun begitu masih banyak orang tua yang perlu adaptasi dengan kondisi anaknya karena harapan, cita-cita, keinginan tertentu yang dimiliki orang tua terhadap anak. Seringkali kondisi anak yang tidak mendukung terpenuhi harapan tersebut membuat orang tua kecewa, frustrasi, sehingga tanpa sadar anak tidak diperhatikan dengan baik, sehingga memiliki masalah pada tumbuh kembang anak karena kurang kasih sayang orang tua.

Karena orang tua yang kecewa seringkali melampiaskan kekecewaan dengan memperlakukan anak secara diskriminatif, acuh tak acuh, tidak peduli, bahkan dengan kekerasan, memusuhi, melakukan penolakan secara frontal. Bahkan kondisi tersebut diceritakan kepada kerabat, tamu bahwa anak tersebut tidak sesuai harapan. Hal ini tentu akan membuat anak sedih, berkecil hati dan merasa tidak diterima.

Menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif (2020:27-38) orang tua adalah mereka yang memiliki peran utama untuk membimbing anak selain karena keluarga adalah kelompok kecil pertama yang ditemukan anak dalam masyarakat juga karena waktu orang tua bersama anak lebih banyak. Orang tua harus menjadi teladan, pendidik, pengajar, mengevaluasi, memberi semangat dan dukungan agar anak memiliki motivasi untuk mencapai apa yang diinginkan.

Peran orang tua yang dapat dijalankan antara lain mengasuh, membimbing, memberi teladan, mengajarkan anak, memenuhi kebutuhan anak secara fisik maupun psikologis. Metode paling baik yang dijalankan dalam pendidikan keluarga adalah dengan memberi teladan dan menerapkan kebiasaan baik. Kepribadian anak akan terbentuk melalui pola teladan dan kebiasaan yang diberikan orang tua. Apabila orang tua bisa memberikan contoh (teladan) dan kebiasaan yang baik hal tersebut akan berdampak baik pada kepribadian dan tumbuh kembang anak.



Orang tua perlu melakukan beberapa persiapan seperti orang tua boleh mempunyai keinginan terhadap anak tetapi harus bersifat luwes disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, bersikap terbuka terhadap kemampuan maupun jenis kelamin anak, keberhasilan dan kegagalan anak harus ditanggapi dengan cepat sesuai kemampuan anak.

Dengan sikap penerimaan dari orang tua kepada anak, kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian, kebutuhan jasmani dan rohani lain akan ikut terpenuhi secara tulus sehingga anak akan berkembang secara baik. Meskipun lingkungan eksternal menolaknya tetapi apabila lingkungan internal keluarga menerima, memotivasi bahkan mendukung perkembangannya anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan eksternal karena sudah mendapat kepercayaan diri. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk konsep diri anak, memberi motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri Anak Berkebutuhan Khusus saat berinteraksi di lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dimana manusia saling memerlukan individu lain untuk berinteraksi dan bercengkerama hal tersebut pula yang diperlukan anak berkebutuhan khusus (ABK). Tetapi kondisinya yang berbeda seringkali membuat anak merasa rendah diri, tidak pantas bergaul, bahkan tidak memiliki semangat untuk hidup yang berdampak pada tumbuh kembangnya maka dari itu perlu dukungan dari masyarakat dan tentu pengajaran dari orang tua.

Maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana peran orang tua dalam membentuk konsep diri, motivasi dan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus saat berinteraksi di lingkungan masyarakat?



C. Identifikasi Masalah



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Agar tujuan pada penelitian ini tercapai maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk konsep diri anak berkebutuhan khusus (ABK) agar bisa berinteraksi di lingkungan masyarakat?
2. Bagaimana peran orang tua dalam memberi motivasi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) saat berinteraksi di lingkungan masyarakat?
3. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus (ABK) saat berinteraksi di lingkungan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab identifikasi masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk konsep diri anak berkebutuhan khusus (ABK) saat berinteraksi di lingkungan masyarakat
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberi motivasi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) saat berinteraksi di lingkungan masyarakat
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus (ABK) saat berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini tidak hanya sekedar bahan formalitas untuk kelulusan tetapi juga memiliki manfaat untuk sekitar. Maka penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi referensi untuk penelitian dimasa depan
- b. Mengkaji kesesuaian teori-teori komunikasi yang sesuai dengan fenomena anak berkebutuhan khusus ini terlebih dalam aspek kepercayaan diri dan interaksi sosial.
- c. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai anak berkebutuhan khusus dan perilaku kita saat berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus
- d. Untuk membuat mahasiswa program studi ilmu komunikasi lebih memahami mengenai kaitan antara komunikasi antar pribadi, interaksi sosial, dan pembentukan konsep diri, motivasi serta kepercayaan diri

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui cara mengasuh anak berkebutuhan khusus yang baik agar mereka tetap tumbuh menjadi anak yang memiliki konsep diri positif, motivasi, dan kepercayaan diri
- b. Menjadi motivasi bagi orang tua untuk tetap semangat mendidik anak dengan sungguh-sungguh

- c. Menjadi acuan untuk orang tua supaya tidak menyepelkan cara berkomunikasi, bertingkah laku dan pola asuh terhadap anak karena sangat besar dampaknya
- d. Mendorong rasa percaya diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- e. Membuka kesempatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk bisa berinteraksi lebih percaya diri dengan sesama
- f. Untuk memahami cara berkomunikasi maupun berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus tanpa menyinggung perasaannya maupun orang tua nya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.